

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN MEMBACA
CERITA MELALUI PENERAPAN METODE
PEMBELAJARAN SQ3R**

JURNAL

Oleh

**IMANIAR ZEETY ANNISA
SUWARJO
SISWANTORO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi :PENINGKATAN AKTIVITAS DAN
KETERAMPILAN MEMBACA CERITA
MELALUI PENERAPAN METODE
PEMBELAJARAN SQ3R.

Nama Mahasiswa : IMANIAR ZEETY ANNISA

Nomor Pokok Mahasiswa : 0913053029

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, Juni 2013
Peneliti

Imaniar Zeety Annisa
NPM 0913053029

MENGESAHKAN

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. H. Suwarjo, M.Pd.
NIP 195512221979031003

Drs. Siswantoro, M.Pd.
NIP 195409291984031001

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN MEMBACA CERITA MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SQ3R

Oleh

Imaniar Zeety Annisa*)

Suwarjo**)

Siswantoro***)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan keterampilan membaca cerita siswa kelas VA SD Negeri 2 Metro Utara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa kelas VA SD Negeri 2 Metro Utara dalam membaca cerita melalui penerapan metode *survey, question, read, recite, review*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif melalui penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan siklus tindakan. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *survey, question, read, recite, review* dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan membaca siswa kelas VA SD Negeri 2 Metro Utara. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 66,50% dengan kategori sedang, pada siklus II meningkat menjadi 74,50% kategori tinggi, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 79,13% kategori sangat tinggi. Begitu pula dengan rata-rata persentase kinerja guru pada siklus I adalah 63,57 kategori cukup baik, pada siklus II meningkat menjadi 77,15 kategori baik dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 83,22 kategori sangat baik. Sedangkan rata-rata hasil keterampilan membaca siswa pada siklus I sebesar 63,50, meningkat pada siklus II menjadi 74,00 dan siklus III kembali meningkat menjadi 76,50.

Kata kunci: *Aktivitas Siswa, Keterampilan Membaca, Metode SQ3R.*

Keterangan

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo, Metro Selatan)
- ***) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo Metro Selatan)
- ****) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo Metro Selatan)

ABSTRACT

INCREASED ACTIVITY AND STORY READING SKILLS THROUGH THE APPLICATION OF LEARNING METHODS SQ3R

By

**Imaniar Zeety Annisa*)
Suwarjo**)
Siswantoro***)**

This research was motivated by the low of activity and story reading skills graders VA Elementary School 2 North Metro. This research aims to increase the activities and skills of students class VA Elementary School 2 North Metro in reading the story through the application of methods survey, question, read, Recite, review.

Methods used in this research is descriptive qualitative through classroom action research (PTK) with cycle of action. each cycle consists of four stages is planning, acting, observing, and reflecting.

Based on the results of the study, it can be concluded that the application of methods of survey, question, read, Recite, review activity and can improve students' reading skills of elementary school classroom VA 2 North Metro. this can be seen from the average percentage of activity students on the cycle I is 66.50% with medium category, cycle II increased to 74.50% higher categories, and increased again in the cycle III to 79.13% is very high category. Similarly the average percentage of teachers' performance in the cycle I was 63.57 category quite well, on the cycle II increased to 77.15 both categories and increased again in the cycle III to 83.22 very good category. While the average results of the students' reading skills in the cycle I by 63,50, increased in the cycle II to 74,00 and back up to the cycle III 76,50.

Keywords: Student Activities, Reading Skills, SQ3R method.

Keterangan

- *)** Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo, Metro Selatan)
- **)** Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo Metro Selatan)
- ***)** Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo Metro Selatan)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi peradaban manusia dan peradaban bangsa. Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang, oleh karena itu pendidikan perlu dikaji secara baik. Menurut Ihsan (2008: 3–4) bahwa pendidikan bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang dikelola secara tertib, teratur, efektif, dan efisien akan mempercepat tercapainya tujuan nasional. Dalam hal ini pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Bab I, pasal I (dalam Arifin, 2007: 98) tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghadirkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Hamalik (2011: 3) pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat. Sementara Suharjo (2006: 1) mengemukakan bahwa pendidikan di SD dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya.

Upaya memprogramkan pendidikan berkualitas perlu adanya pedoman-pedoman yang ditaati, salah satunya yaitu kurikulum. Menurut Hernawan dkk, (2008: 1.5) kurikulum adalah rencana tertulis yang disusun guna memperlancar pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2004 yaitu kurikulum berbasis kompetensi.

Kurikulum KTSP menekankan pada lima mata pelajaran pokok, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang penting atau strategis karena melalui bahasa seorang guru dapat menyalurkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan informasi kepada siswa. Pendidikan Bahasa Indonesia difokuskan pada empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Dawson (dalam Tarigan, 2008: 1) menyatakan keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan dan merupakan catur tunggal. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pemikirannya. Demikian pula dengan keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan modal awal siswa untuk menggali ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan dalam pendidikan formal. Tujuan keterampilan membaca adalah memperlancar siswa untuk mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi bermakna dan akhirnya dapat memahami isi bacaan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 November 2012 di SD Negeri 2 Metro Utara diperoleh informasi bahwa pembelajaran membaca di kelas, masih banyak mengalami hambatan seperti sulit memahami isi

dari sebuah bacaan. Hal tersebut terjadi karena belum adanya proses pembelajaran yang inovatif, pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat kepada guru (*teacher centered*) dan siswa kurang aktif saat pembelajaran. Pembelajaran masih bersifat konvensional yaitu siswa hanya diberikan tugas membaca di sekolah atau di rumah kemudian menjawab pertanyaan seputar isi bacaan namun guru tidak melihat proses siswa membaca bacaan tersebut. Sehingga proses siswa membaca bukanlah tujuan utama, tujuannya hanyalah siswa mengerjakan tugas sesuai keinginan guru.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan siswa kelas VA SD Negeri 2 Metro Utara pada tanggal 19 November 2012, diperoleh bahwa aktivitas membaca siswa masih rendah karena belum adanya pembelajaran yang inovatif sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berekspresi dan memahami isi dari sebuah bacaan. Hal ini berpengaruh pada keterampilan membaca siswa yang masih rendah. Data mengenai hasil keterampilan membaca pada semester ganjil memperoleh rata-rata hanya 58,75 sehingga hasil belajar siswa yang berkaitan dengan keterampilan membaca masih rendah. Dari 20 siswa hanya 8 siswa (40%) yang telah terampil membaca cerita dan 12 siswa (80%) kurang terampil dalam membaca cerita. Rendahnya aktivitas dan keterampilan membaca siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) kegiatan membaca siswa hanya terbatas pada tugas yang dibebankan, (2) guru kurang melakukan pengawasan serta pendampingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan membaca, dan (3) guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa. Artinya guru cenderung lebih aktif dibandingkan dengan siswa (*teacher centered*), sehingga hal ini dapat mempengaruhi aktivitas dan keterampilan siswa di kelas VA SD Negeri 2 Metro Utara.

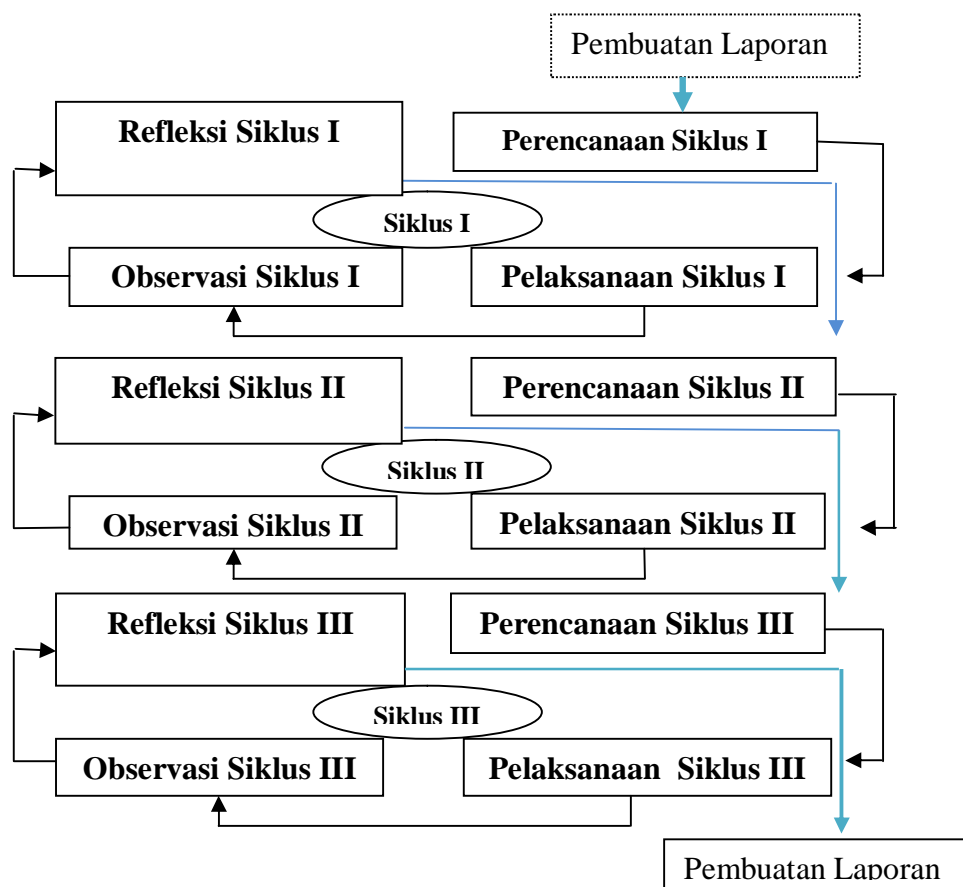
Melihat hal itu, diperlukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi aktif dan guru juga harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi sesuai dengan pokok bahasan. Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran membaca. Saksomo (dalam Sudrajat, 2009: 6) menjelaskan salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran membaca adalah metode SQ3R, dengan pertimbangan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan aktivitas dan keterampilan membaca. Metode ini merupakan suatu metode yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan proses membaca dan daya ingat pemahaman siswa terhadap isi bacaan (Syah, 2008: 129).

SQ3R adalah singkatan dari *Survey, Question, Read, Recite, Review*. Tahap pelaksanaannya adalah (1) *Survey* (menyurvei); tahap untuk mengenal bahan bacaan sebelum membacanya secara lengkap, (2) *Question* (menyusun pertanyaan); tahap membuat pertanyaan-pertanyaan yang bersifat produktif (3) *Read* (membaca); tahap membaca secara teliti (4) *Recite* (mengendapkan dan mengingat kembali); tahap seseorang mengendapkan apa yang telah dipahami, (5) *Review* (melihat ulang secara selintas); tahap ini dilakukan dengan membaca keseluruhan secara sepintas. Di samping itu, tahap ini juga membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman (Direktorat PLP, 2008).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang metode pembelajaran SQ3R dan menerapkan metode tersebut terkait dengan upaya meningkatkan keterampilan membaca cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VA SD Negeri 2 Metro Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan guru dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2008: 1.4). Prosedur penelitian yang dilakukan adalah proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi (Wardhani, dkk., 2008: 2.4). Siklus tindakan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Aqib, 2006 : 30.31).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SD Negeri 2 Metro Utara Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 20 orang siswa, terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa nontes meliputi panduan lembar observasi, dokumentasi, dan wawancara serta teknik tes berupa hasil tes keterampilan membaca siswa. Dari data yang telah didapat dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dengan urutan penelitian yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 dan 20 Februari 2013. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 dan 25 Februari 2013. Siklus III dilaksanakan pada tanggal 27 Februari dan 2 Maret 2013.

Siklus I

Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus I

Rata-rata aktivitas siswa pada pembelajaran membaca dengan menerapkan metode SQ3R pada siklus I pertemuan pertama adalah 62,25% dan pertemuan kedua menjadi 70,75%, mengalami peningkatan sebesar 8,5% dengan persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 66,50% dengan kategori sedang.

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I

Kinerja guru dalam pembelajaran membaca dengan menerapkan metode SQ3R pada siklus I pertemuan pertama adalah 60,71 dan pertemuan kedua meningkat menjadi 66,42. Dengan demikian, nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I adalah 63,57 dengan kategori keberhasilan cukup baik.

Keterampilan Membaca Siswa Siklus I

Rata-rata hasil keterampilan membaca siswa pada Siklus I sebesar 63,50. Sedangkan tingkat keberhasilan membaca pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditargetkan, karena hanya 14 siswa (70%) memperoleh nilai > 60 dan sebanyak 6 siswa (30%) memperoleh nilai ≤ 60.

Siklus II

Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus II

Rata-rata aktivitas siswa pada pembelajaran membaca dengan menerapkan metode SQ3R pada siklus II pertemuan pertama adalah 73,25% dan pertemuan kedua menjadi 75,75%, mengalami peningkatan sebesar 2,5% dengan persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 74,50%, dengan kategori tinggi.

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus II

Kinerja guru dalam pembelajaran membaca dengan menerapkan metode SQ3R siklus II pertemuan pertama s 75,00 dan pada pertemuan 2 adalah 79,29. Nilai rata-rata kinerja guru siklus II adalah 77,15 kategori keberhasilan baik.

Keterampilan Membaca Siswa Siklus II

Rata-rata hasil keterampilan membaca siswa pada siklus II sebesar 74,00. Sedangkan tingkat keberhasilan membaca siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditargetkan namun belum maksimal, karena hanya 15 siswa (75%) memperoleh nilai > 60 dan sebanyak 5 siswa (25%) memperoleh nilai ≤ 60.

Siklus III

Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus III

Rata-rata aktivitas siswa pada pembelajaran membaca dengan menerapkan metode SQ3R pada siklus III pertemuan pertama adalah 77,50% dan pertemuan

kedua menjadi 80,75%, mengalami peningkatan sebesar 3,25% dengan persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 79,13% dengan kategori sangat tinggi.

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus III

Kinerja guru dalam pembelajaran membaca dengan menerapkan metode SQ3R siklus III pertemuan pertama sebesar 82,14. Pada siklus III pertemuan 2 persentasenya meningkat menjadi 84,29. Dengan demikian, nilai rata-rata kinerja guru pada siklus III adalah 83,22% dengan kategori keberhasilan sangat baik.

Keterampilan Membaca Siswa Siklus III

Rata-rata hasil keterampilan membaca siswa pada siklus III sebesar 76,50. Sedangkan tingkat keberhasilan membaca sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditargetkan dengan optimal, sebanyak 18 siswa (90%) memperoleh nilai > 60 dan sebanyak 2 siswa (10%) memperoleh nilai ≤ 60.

Hasil Analisis Data

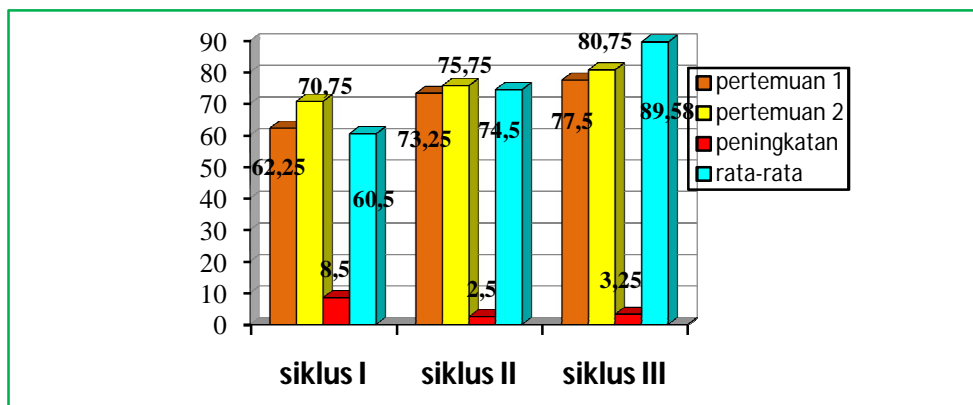
Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan, rekapitulasi aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca menggunakan metode SQ3R sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran.

Siklus	Nilai aktivitas (%)		Peningkatan (%)	Rata-rata (%)
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
I	62,25 %	70,75 %	8,5 %	66,50 %
II	73,25 %	75,75 %	2,5%	74,50 %
III	77,50%	80,75 %	3,25 %	79,13 %

Rekapitulasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada tabel 4.17 di atas, jika dilihat pada grafik peningkatan persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran setiap siklusnya, maka tampak sebagai berikut.



Grafik 1. Rekapitulasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan rekapitulasi peningkatan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa, Pada siklus I aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca menunjukkan rata-rata persentase sebesar 66,50% dalam kategori “cukup”. Pada siklus II aktivitas siswa menunjukkan peningkatan sebesar 74,50%. Dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 14% dalam kategori “baik”. Pada siklus III aktivitas siswa meningkat menjadi 79,13 %, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 4.63% dalam kategori “baik sekali”.

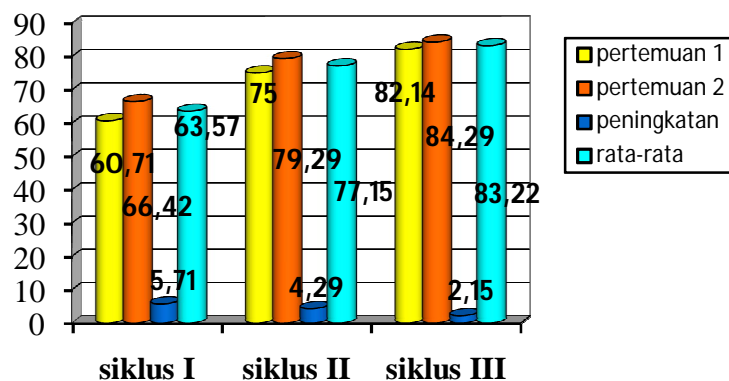
Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan, peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran keterampilan membaca menggunakan metode SQ3R sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Persentase Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Siklus	Nilai pencapaian (%)		Peningkatan (%)	Rata-rata	Kategori keberhasilan
	Pertemuan 1	Pertemuan 2			
I	60,71	66,42	5,71	63,57	Cukup
II	75,00	79,29	4,29	77,15	Baik
III	82,14	84,29	2,15	83,22	Sangat Baik

Rekapitulasi nilai kinerja guru pada siklus I, II, III dalam tabel 4.18 di atas, apabila dibuat dalam bentuk grafik peningkatan, maka akan tampak seperti gambar di bawah ini.



Grafik 2. Rekapitulasi Peningkatan Persentase Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Tiap Siklus

Berdasarkan rekapitulasi peningkatan rata-rata nilai kinerja guru dalam tabel maupun grafik dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase kinerja guru sebesar 60,71 dan pada pertemuan 2 sebesar 66,42 dengan peningkatan 5,71. Rata-rata persentase kinerja guru dalam pembelajaran pada siklus I adalah 63,57.

Siklus II pertemuan 1 persentase kinerja guru dalam pembelajaran sebesar 75,00 dan 79,29 pada pertemuan 2 dengan peningkatan sebesar 4,29. Rata-rata persentase kinerja guru dalam pembelajaran adalah 77,15. Siklus III pertemuan I persentase sebesar 82,14 dan pada pertemuan 2 sebesar 84,29 dengan peningkatan sebesar 2,15. Persentase rata-rata kinerja guru dalam pembelajaran sebesar 83,22.

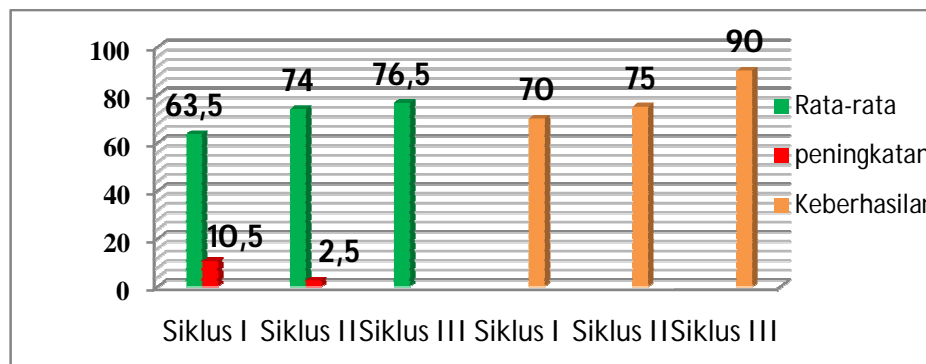
Peningkatan Hasil Keterampilan Membaca Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan observer dapat dilihat rekapitulasi peningkatan keterampilan membaca siswa dalam proses pembelajaran keterampilan membaca menggunakan metode SQ3R sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Nilai Hasil Keterampilan Membaca Siswa dalam Proses Pembelajaran.

Nilai	Siklus					
	I		II		III	
	Σ siswa	%	Σ siswa	%	Σ siswa	%
>60	14	70	15	75	18	90
\leq 60	6	30	5	25	2	10
Rata-rata nilai	63,50		74		76,50	
Peningkatan	10,5		2,5		2,5	

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca dari setiap siklus mengalami peningkatan, mulai dari siklus I ke siklus II, dan dari siklus II ke siklus III. Hal tersebut dapat diperjelas pada grafik berikut.



Grafik 3. Rekapitulasi Peningkatan Nilai Keberhasilan Keterampilan Membaca Siswa dalam Proses Pembelajaran.

Berdasarkan rekapitulasi peningkatan hasil keterampilan membaca siswa dalam proses pembelajaran dalam tabel maupun grafik, Pada siklus I rata-rata nilai keterampilan membaca siswa sebesar 63,50. Sedangkan tingkat keberhasilan membaca sebesar 70% dengan kategori terampil.

Siklus II rata-rata nilai keterampilan membaca siswa meningkat menjadi 74. mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II sebesar 10,5. Tingkat keberhasilan membaca pada siklus II sebesar 75% sehingga dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5%.

Siklus III rata-rata nilai keterampilan membaca siswa sebesar 76,50, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 2,5. Tingkat keberhasilan membaca pada siklus III sebesar 90% sehingga dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 15%.

PEMBAHASAN

Aktivitas Belajar Siswa

Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 66,50%, di siklus II meningkat menjadi 74,50% dan dari siklus II meningkat lagi pada siklus III menjadi 79,13%. Hal ini membuktikan pembelajaran membaca dengan menerapkan metode SQ3R dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran membaca cerita. Pembelajaran membaca cerita melalui metode SQ3R lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar. Siswa dituntut untuk terlibat secara langsung baik dari sikap, perhatian, pikiran, dan aktivitas belajar lainnya. Hal ini sesuai pendapat Kunandar (2010: 277) bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Rata-rata persentase kinerja guru pada siklus I adalah 63,57 meningkat pada siklus II menjadi 77,15 dan meningkat kembali pada siklus III menjadi 83,22. Dalam pembelajaran membaca melalui metode SQ3R, guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R merupakan pembelajaran yang cocok bagi guru untuk diterapkan di kelas, karena guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno (dalam Trianto, 2010: 75) bahwa prinsip-prinsip belajar antara lain; (1) pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, (2) tekanan dalam proses belajar terletak pada siswa, (3) mengajar adalah membantu siswa, (4) tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir, (5) kurikulum menekankan partisipasi siswa, dan (6) guru sebagai fasilitator.

Keterampilan Membaca Siswa

Rata-rata hasil keterampilan membaca siswa pada siklus I sebesar 63,50. Pada siklus II menjadi 74 dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 76,50. Sedangkan tingkat keberhasilan membaca pada siklus I terdapat 14 siswa (70%) dengan kategori terampil, meningkat menjadi 15 siswa (75%) pada siklus II dengan kategori terampil dan pada siklus III meningkat menjadi 18 siswa (90%) dengan kategori sangat terampil. Pembelajaran membaca dengan menerapkan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran membaca cerita. Peningkatan keterampilan membaca siswa tersebut disebabkan siswa didorong untuk berpikir, menggali, mencari, dan menemukan pengetahuan secara aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Mintowati (2003: 23) bahwa pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah metode SQ3R akan membekali pembaca untuk belajar secara aktif sistematis, serta menghasilkan pemahaman yang komprehensif, bukan berupa ingatan. Pemahaman yang komprehensif akan bertahan lebih lama tersimpan di dalam otak, daripada sekedar mengingat fakta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VA SD Negeri 2 Metro Utara. Berdasarkan hasil pembahasan setiap siklus diperoleh persentase rata-rata siklus I sebesar 66,50% dengan kategori sedang, pada siklus II sebesar 74,50% dengan kategori tinggi dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 79,13% dengan kategori sangat tinggi.

Pembelajaran melalui penerapan metode SQ3R, dapat meningkatkan kinerja guru. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata persentase kinerja guru pada siklus I adalah 63,57 dengan kategori cukup baik, meningkat pada siklus II menjadi 77,15 dengan kategori baik dan meningkat kembali pada siklus III menjadi 83,22 dengan kategori sangat baik.

Pembelajaran menggunakan metode SQ3R juga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas VA SD Negeri 2 Metro Utara. Rata-rata hasil keterampilan membaca siswa pada siklus I sebesar 63,50. Pada siklus II menjadi 74 dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 76,50. Sedangkan tingkat keberhasilan membaca pada siklus I terdapat 14 siswa (70%) dengan kategori terampil, meningkat menjadi 15 siswa (75%) pada siklus II dengan kategori terampil dan pada siklus III meningkat menjadi 18 siswa (90%) dengan kategori sangat terampil.

Saran

Kepada siswa

Siswa diharapkan dapat menerapkan dengan baik kegiatan *Survey*, karena kegiatan survey akan memberi kemungkinan pada siswa untuk menentukan apakah bacaan tersebut sesuai dengan keperluannya atau tidak, siswa harus lebih maksimal dalam kegiatan *recite* agar dapat menyebutkan kembali hal-hal penting dari suatu bacaan tanpa melihat catatan dan siswa diharapkan dapat lebih baik dalam kegiatan *review* yakni meninjau ulang dari apa yang telah dibaca karena kegiatan ini dapat membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman.

Kepada guru

Sebaiknya guru benar-benar memahami langkah-langkah kegiatan dalam menggunakan metode SQ3R, guru sebaiknya lebih optimal dalam kegiatan *recite* yaitu membimbing siswa untuk menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun, dan guru juga sebaiknya lebih maksimal dalam kegiatan *Review* yaitu membimbing siswa untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

Kepada sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran, dengan penyediaan dan kelengkapan sarana pendidikan.

Kepada peneliti

Penelitian ini mengkaji implementasi perbaikan pembelajaran melalui penerapan metode SQ3R pada keterampilan membaca cerita dikelas lima. Untuk itu disarankan kepada peneliti berikutnya, agar dapat melaksanakan dan menyiapkan dengan lebih baik penerapan SQ3R pada materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.
- Arifin, Anwar, 2007. *Profil Guru dan Dosen Indonesia*. Pustaka Indonesia Kerja Sama Pokja Diknas. Jakarta.
- Direktorat PLP, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hernawan, Asep Herry. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi*. PT Rajawali Pers. Jakarta.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Sudrajat, Akhmad. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif*. Tersedia pada <http://www.apfi-pppsi.com/cadence24/pdf/24-9.pdf>, diakses tanggal 10 November 2012 pukul 18.30 WIB.
- Suwarjo. 2008. *Pembelajaran Kooperatif dalam Apresiasi Prosa Fiksi*. Surya Pena Gemilang. Malang.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Rosdakarya. Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana. Surabaya.
- Wardani, IGAK dan Wihardit, K. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.